

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh gelar sarjana manajemen (S.M)
program studi manajemen*



Oleh :

Nama : AHMAD YUDI SANJAYA M
NPM : 1505161089
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal **20 MARET 2019**, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : AHMAD YUDI SANJAYA MANURUNG
NPM : 1505161089
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (B) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



BAHRIL DATUK., DRS., MM.

Penguji II



ASWIN BANCIN, SE, M.Pd

Pembimbing



RADIMAN, SE., M.Si

Panitia Ujian

Ketua



H. JANURI, SE, MM., M.Si.

Sekretaris



ADE GUNAWAN, SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : AHMAD YUDI SANJAYA MANURUNG
N.P.M : 1505161089
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019


Pembimbing


RADIMAN, S.E, M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

ABSTRAK

AHMAD YUDI SANJAYA MANURUNG. NPM : 1505161089. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019. Skripsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tobin's Q*. secara parsial *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tobin's Q*. Secara simultan *Return on Assets* dan *Return on Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tobin's Q*. Diperoleh hasil koefisien determinasi bernilai 0.166 atau 16.6% artinya menunjukkan bahwa sekitar 16.6% variabel *Tobin's Q* dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 adalah sebesar 16.6%. Sisanya sebesar 83.4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return on Assets, Return on Equity, Tobin's Q*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Ahamdulillahirabbil'amin, segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan pencipta alam yang menghidupkan dan mematikan manusia, sang pemberi rezeki, rahmat, taufiq dan hidayah. Dialah satu-satunya Dzat yang harus di Agungkan akan kekuasaan-Nya.

Shalawat dan salam teruntuk manusia pilihan Illahi, Rasulullah SAW. Yang dengan perjuangannya dapat mengantarkan kita menjadi umat pilihan yang terlahir untuk seluruh umat manusia menuju Ridho-Nya. Berkat limpahan rahmat-Nya jugalah peneliti mampu menyelesaikan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017”**.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta Aminuddin Manurung dan ibunda tersayang Elham Sirait yang telah mengasuh dan membesarkan Penulis dengan rasa cinta dan kasih

sayang tiada henti dan memberikan dorongan selama penulis menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Radiman SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing pada Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Pegawai dan Dosen pengajar Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. OS' Putriwiindy yang selalu setia meluangkan waktu untuk Peneliti.

Dengan selesainya penyusunan Skripsi ini, Peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang baik, serta menjadi arahan dalam perjalanan pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan ini masih jauh dari sempurna, maka Peneliti sangat berterima kasih apabila di antara pembaca ada yang memberikan saran dan kritik yang membangun guna memperluas wawasan Peneliti sebagai proses pembelajaran diri.

Akhir kata Penulis berharap agar upaya ini bisa mencapai maksud yang diinginkan dan semoga laporan ini bermanfaat bagi semua orang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Peneliti

Ahmad Yudi Sanjaya Manurung

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
1. Batasan Masalah.....	6
2. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	
A. Uraian Teoritis.....	9
1. <i>Return on Assets</i>	9
a. Pengertian <i>Return on Assets</i>	10
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Assets</i>	11
c. Pengukuran <i>Return on Assets</i>	13
d. Manfaat <i>Return on Assets</i>	15
2. <i>Return on Equity</i>	15
a. Pengertian <i>Return on Equity</i>	19
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Equity</i>	21
c. Pengukuran <i>Return on Equity</i>	22
d. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Equity</i>	23
3. Nilai Perusahaan.....	23
a. Pengertian Nilai Perusahaan.....	24
b. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan.....	25
c. Karakteristik Nilai Perusahaan.....	25
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	26
e. Pengukuran Nilai Perusahaan.....	27
B. Kerangka Konseptual.....	30
C. Hipotesis.....	31
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36

F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Data.....	44
a. Nilai Perusahaan.....	45
b. <i>Return on Assets</i>	46
c. <i>Return on Equity</i>	46
2. Analisis Data.....	50
a. Uji Asumsi Klasik.....	51
b. Regresi Linier Berganda.....	55
c. Uji Hipotesis.....	56
d. Koefisien Determinasi.....	
B. Pembahasan.....	59
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pimpinan perusahaan, dengan mengadakan analisis laporan keuangan perusahaannya akan dapat mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang. Dengan mengadakan analisis data keuangan dari waktu yang lalu akan dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan di waktu yang lalu. Hasil analisis tersebut akan sangat penting artinya untuk penyusunan kebijaksanaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Keterangan yang diperoleh akan membantu manajemen dalam memilih dan menentukan cara pengawasan yang lebih efektif, memilih dan menentukan kebijaksanaan dalam pembelian, penjualan, dan pembelanjaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang, (Jumingan, 2018, hal. 2-3).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, (Kasmir, 2012, hal. 10).

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan

tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini, (Kasmir, 2012, hal. 66).

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi, (kompasiana.com).

Fenomena masalah yang terjadi yaitu pada beberapa periode penelitian ini *Return On Equity* mengalami penurunan. *Return On Equity* *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan. Pentingnya *Return On Equity* di perusahaan yaitu untuk menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return On Equity* semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik (Hani, 2015, hal. 120).

Return On Asset juga mengalami penurunan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi *Return On Asset* (ROA) sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya.

Berikut ini tabel yang menggambarkan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Asset* Perusahaan Otomotif dan Komponen
Periode Tahun 2013-2017

<i>Return On Asset</i>						
NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017
1	IMAS	0.027	0.001	0.007	0.010	0.004
2	BRAM	0.035	0.071	0.063	0.105	0.112
3	GJTL	0.011	0.025	0.019	0.044	0.006
4	MASA	0.009	0.004	0.045	0.014	0.011
5	AUTO	0.101	0.077	0.030	0.044	0.048
6	INDS	0.084	0.073	0.002	0.024	0.066
7	GDYR	0.060	0.037	0.013	0.023	0.002
8	ASII	0.129	0.116	0.080	0.085	0.099
Rata - Rata		0.057	0.051	0.032	0.044	0.044

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas didapatkan bahwa dari tahun 2013 - 2017 nilai rata-rata *Return On Asset* mengalami penurunan, dan pada tahun 2015 adalah nilai *Return On Asset* terkecil dari beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu dalam menghasilkan laba dari aktivitya yang berdampak laba bersih yang dihasilkan dari aktiva semakin menurun dan

perusahaan akan sulit untuk mempertahankan kelangsung hidup (*going concern*) perusahaan, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai laba bersih dan total asset. Peranan *Return On Assets* dalam meningkatkan laba rasio *Return On Assets* digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Equity* Perusahaan Otomotif dan Komponen
Periode Tahun 2013-2017

<i>Return On Equity</i>						
NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017
1	IMAS	0.158	0.093	0.010	0.003	0.047
2	BRAM	0.133	0.034	0.089	0.069	0.113
3	GJTL	0.207	0.021	0.045	0.058	0.107
4	MASA	0.001	0.010	0.001	0.078	0.020
5	AUTO	0.207	0.111	0.094	0.032	0.046
6	INDS	0.118	0.084	0.070	0.001	0.024
7	GDYR	0.127	0.082	0.047	0.002	0.029
8	ASII	0.253	0.210	0.184	0.123	0.131
Rata - Rata		0.057	0.151	0.081	0.068	0.046

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Didapatkan juga bahwa nilai *Return On Equity* pada tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami penurunan, tetapi tidak pada tahun 2016-2017 yang mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *Return on equity* suatu perusahaan atau mengarah pada angka negative maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, begitupun sebaliknya semakin tinggi *Return on equity* maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar.

Tabel 1.3
Perkembangan Tobin's Q Perusahaan Otomotif dan Komponen yang
Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017

NO	KODE	Tobin's Q				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	IMAS	0.787	0.794	0.807	0.812	0.765
2	BRAM	1.465	1.136	1.200	1.183	1.150
3	GJTL	0.391	0.374	0.343	0.321	0.330
4	MASA	2.960	2.979	3.112	3.054	5.212
5	AUTO	0.079	0.070	0.070	0.068	0.068
6	INDS	0.612	0.593	0.601	0.528	0.489
7	GDYR	0.370	0.327	0.344	0.364	0.332
8	ASII	0.014	0.013	0.012	0.011	0.010
Rata - Rata		0.835	0.786	0.811	0.793	1.044

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas didapatkan bahwa nilai Tobin's Q mengalami fluktuasi pada tahun 2013 sampai dengan 2017, pada tahun 2013 - 2014 mengalami penurunan dari 0.835 menjadi 0.786, mengalami peningkatan pada 2014 - 2015 dari 0.786 menjadi 0.811, mengalami penurunan pada 2015 – 2016 dari 0.811 menjadi 0.793, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 – 2017 dari 0.793 menjadi 1.044. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan menjadi tolak ukur dalam investor berinvestasi yang menggambarkan nilai pasar suatu perusahaan dalam meningkatkan daya tarik para investor. Harga saham yang naik menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Saat harga saham meningkat, maka pemegang saham bertambah kemakmurannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk membahas masalah tentang kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dapat dilihat tentang permasalahan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan dapat dijadikan sebagai identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Terjadi fluktuasi pada nilai rata-rata laba pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan mempengaruhi penurunan *Return On Asset*.
2. Terjadi penurunan pada nilai rata-rata laba pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan mempengaruhi penurunan *Return On Equity*.
3. Terjadi fluktuasi pada nilai rata-rata Tobin's Q pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan mempengaruhi penurunan Nilai Perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek penelitian adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Karena banyaknya rasio yang dapat mengukur kinerja keuangan, maka peneliti memberikan batasan masalah yang dilakukan pada penelitian yaitu *Return On Assets* dan *Return On Equity* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan Tobin's Q sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Tobin's Q pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Tobin's Q pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap Tobin's Q pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap Tobin's Q pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis dampak kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Equity* berpengaruh terhadap Tobin's Q pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis dampak kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap Tobin's Q pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep teori tentang kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

b. Manfaat praktis :

Penelitian ini berguna secara teknis untuk memperbaiki, meningkatkan, serta mengetahui teori peningkatan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

c. Manfaat lainnya :

Sebagai sarana informasi dari pihak lain yang ingin meneliti masalah yang relevan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Menurut Sugiyono (2009, hal. 80) *Return On Asset* adalah rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut *Return On Investmen*. *Return On Asset* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Asset* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, (Hani, 2015, hal 117).

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2012, hal. 98) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Sudana (2011, hal. 22) mengemukakan bahwa *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering diperhatikan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset*.

Menurut Kasmir (2012, hal.203) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return On Asset* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir dalam Wulan (2007, hal.89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan harus memiliki manfaat untuk perusahaan. Agar perusahaan mengetahui aktivitas yang mana dari perusahaan yang memiliki manfaat untuk perusahaan. Semakin baik *Return On Asset* yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas.

c. Pengukuran *Return On Asset*

Dalam menghitung tingkat *Return On Assets*, maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan diinvestasikan di dalam maupun diluar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROA

adalah mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Jika perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula. Dan sebaliknya, jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *net profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. *Return On Asset* dapat dihitung dengan beberapa rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012, hal. 144) :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

d. Manfaat *Return On Asset*

Rasio *Return On Asset* juga memiliki peran penting dan manfaat, baik untuk internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan penting dalam perusahaan. Karena melalui rasio *Return On Asset* para investor dapat menilai bagaimana perkembangan perusahaan dari profit yang dihasilkan setiap tahunnya.

Menurut Kasmir dalam Wulan (2007, hal. 198) adapun manfaat *Return On Asset* yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Return On Asset memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa *Return On Asset* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat

mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.

- 5) *Return On Asset* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dan memperoleh laba.

Menurut Hani (2015, hal. 120) *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan bahwa *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya

rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam system pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya. Nilai *Return On Equity* dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan volume penjualan perusahaan, atau dapat dengan pengubahan struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membalanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return On Equity* sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga *Return On Equity* yang dihasilkanpun kecil , begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Return On Equity membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2005, hal. 225). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Definisi rentabilitas modal sendiri *Return On Equity* menurut Riyanto (2010, hal. 44) sebagai berikut : *Return On Equity* adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dapat

dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Return on equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

Sedangkan menurut Syamsudin (2009, hal. 64) mendefinisikan *Return on Equity* atau Tingkat Pengembalian Ekuitas Pemilik sebagai berikut :Tingkat pengembalian ekuitas pemilik *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu alat ukur dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Tandelilin (2002, hal. 269) *Return On Equity* (ROE) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung atau dengan laba yang telah ditahan). *Return On Equity* (ROE) sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen Karen arasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value cration*, artinya semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE), semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Menurut Brigham, Enrhardt (2005, hal. 225), *Return On Equity* (ROE) mengukur daya perusahaan untuk menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham. Menurut Gibson (2001, hal. 294), *Return On Equity measures*

the return to the common stockholders the residual owner. Pengembalian laba atas ekuitas yang terdiri dari saham biasa (*Return On Common equity*) merupakan alat ukur terhadap pengembalian laba kepada pemegang saham biasa. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2009, hal. 64) menyatakan *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan perusahaan tersebut. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan

pemilik modal sendiri atau sering disebutkan juga dengan rentabilitas perusahaan.

Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika *Return On Equity* (ROE) mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelolah modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Seperti rasio keuangan tradisional pada umumnya, *Return On Equity* (ROE) tidak mempertimbangkan unsur resiko dan jumlah modal yang diinvestasikan karena *Return On Equity* (ROE) hanya melihat sisi laba dan jumlah saham yang beredar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Nilai *Return On Equity* (ROE) dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan volume penjualan perusahaan, atau dapat dengan pengubahan struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membalanji kegiatan-kegiatan perusahaan. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dalam volume penjualan, struktur modal dan struktur uang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanji kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi.

1) *Net Income*

Laba bersih sangat penting bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan karena merupakan sumber dana yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan tersebut. Laba bersih juga seringkali dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Ikatan

Akuntan Indonesia (1999, hal. 94) : Penghasilan bersih (laba bersih) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti *Return On Equity* (ROE) atau *earning per share*. Unsur-unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah penghasilan atau beban.

2) Ekuitas (*Equity*)

Ekuitas (*Equity*) merupakan jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. Nah, dari ekuitas inilah diketahui berapa besar kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan, ekuitas bisa kita temui pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca). Ketika kita mau membuka usaha tetapi tidak ada modal maka usaha tidak akan berjalan, modal adalah harta awal saat kita mau membuka usaha.

Jenis-jenis ekuitas, yaitu:

- a) Modal yang disetor
- b) Laba ditahan
- c) Dividen
- d) Saham

Return On Equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) maka terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Kown (2001, hal. 105) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proposional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- 4) Meningkatkan penggunaan hutang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan. Sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

c. Pengukuran *Return On Equity*

Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara tepat agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Maka dapat digunakan pengukuran rasio profitabilitas salah satunya *Return on equity*.

Menurut Harmono (2014, hal. 110) pengukuran rasio terhadap modal (*Return on equity*) adalah pembagian antara laba setelah pajak dikurangi deviden saham preferen dengan modal sendiri dikurangi nilai nominal saham preferen, yaitu:

$$Return\ on\ equity = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak - deviden saham preferen}}{\text{modal sendiri - nilai nominal saham preferen}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 211) “*Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas” dengan rumus:

$$Return\ on\ equity = \frac{\text{Earning After Interest dan Tax}}{\text{Equity}}$$

d. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang di maksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan.

Sementara itu manfaat penggunaan profitabilitas bagi perusahaan yang diperoleh adalah :

- 1) Mengetahui seberapa besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dari modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan. Baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

3. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi para pemegang saham terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Tjandrakirana dan Monika, 2014, hal. 3).

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Anoraga Panji (2011, hal. 100) menyatakan bahwa Nilai Perusahaan adalah Nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik nilai perusahaan dikemudian hari. Nilai perusahaan adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.

b. Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2012, hal. 86) Nilai Perusahaan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Nilai perusahaan Unggulan

Merupakan nilai perusahaan yang tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan atas nilai perusahaan atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik nilai perusahaan atas unjuk ini harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika nilai perusahaan tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat meminta gantinya.

2) Nilai perusahaan Pertumbuhan (*Registered Stocks*)

Merupakan nilai perusahaan yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Diatas sertifikat nilai perusahaan dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dengan buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tersebut hilang, pemilik dapat meminta gantinya.

c. Karakteristik Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

- 1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh nilai perusahaan, sehingga pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil nilai perusahaan menjadi lebih tidak pasti.
- 2) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang nilai perusahaan, pemegang nilai perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sebesar penguasaan nilai perusahaannya (*one share one vote*).
- 3) Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan bila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- 4) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi nilai perusahaannya. Hak pemilikan nilai perusahaan dapat dialihkan kepada pihak lain.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pada perusahaan-perusahaan besar, pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen, sehingga kurang berdaya mengubah manajemen. Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negatif karena sekalipun perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, namun modal yang digunakan juga besar, sehingga profitabilitasnya bisa jadi tidak terlalu tinggi dibanding perusahaan dengan ukuran lebih kecil.

2) Profitabilitas

Sejalan dengan peningkatan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga ROE meningkat, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam Tobin's Q akan meningkat.

3) Pertumbuhan Laba

Sama halnya dengan pertumbuhan laba dan sejalan dengan peningkatan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga *growth of earning after tax* meningkat, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam Tobin's Q akan meningkat.

4) Likuiditas

Semakin tinggi likuiditas perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.

5) Inflasi

Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kondisi inflasi akan menurunkan daya beli perusahaan, sehingga perusahaan akan terdorong untuk melakukan retensi dana lebih besar agar dapat terus membiayai aktivitasnya.

e. Pengukuran Nilai Perusahaan

Ada beberapa jenis alat pengukur nilai perusahaan, yaitu (Fahmi 2012, hal. 138) :

1) *Earning per Share* (EPS)

2) *Price Earning Ratio* (PER)

- 3) *Book Value per Share* (BVS)
- 4) *Price Book Value* (PBV)
- 5) *Tobins'Q*

Pada penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan ukuran tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Menurut Chung dan Pruitt dalam Holili dan Nahumury (2017, hal. 6) rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut :

Nilai pasar ekuitas (*equity market value*) didapatkan dari hasil kali antara penutupan harga saham (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Nilai buku dari ekuitas (*equity book value*) didapatkan dari total asset perusahaan dikurangi dengan total kewajiban perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disajikan untuk melihat gambaran mengenai hubungan antara independent variabel atau variabel bebas terhadap dependent variabel atau variabel terikat.

1. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini. *Return On Assets* merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. *Return On Assets* menunjukkan

seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu Kalsum, Fatma dan Sari (2016), Tauke, Murni, dan Tulung (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian terdahulu Agustiani (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity memiliki hubungan yang positif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan menandakan semakin besar pula *return* dari pada modal investor, yang mana hal tersebut tentu akan lebih membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan semakin banyaknya permintaan investasi maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan naik maka hal itu menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut juga naik.

Hasil penelitian terdahulu Pertiwi, Tommy dan Tumiwa (2016), Mahendra, Artini dan Suarjaya (2012) dan Kusumaningrum (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh dan menunjukkan arah positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan

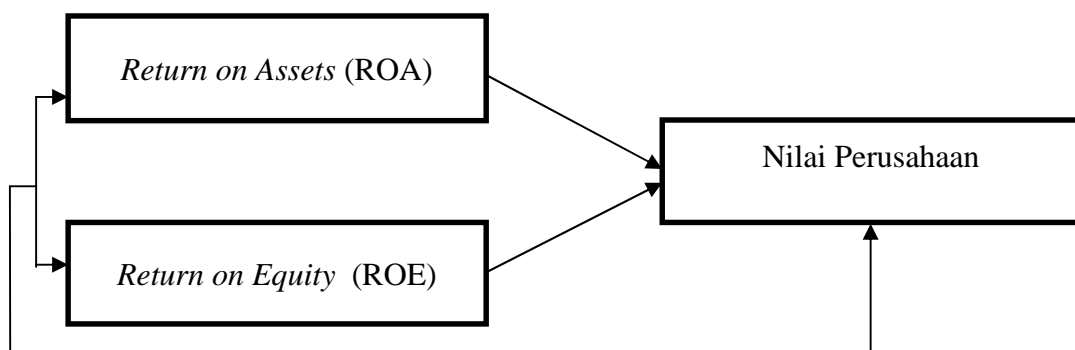
Dari laporan keuangan yang kemudian digunakan rasio keuangan dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dijalankan dengan efisien dan efektif.

Adapun rasio yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* dan *Return on Equity*, dapat menjadi alat untuk mengukur tingkat keefisienan dan keefektifitasan kinerja keuangan suatu perusahaan yang berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Tinggi rendahnya nilai perusahaan menjadi tolak ukur dalam investor berinvestasi yang menggambarkan nilai pasar suatu perusahaan dalam meningkatkan daya tarik para investor. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus Tobin's Q. Harga saham yang naik menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Saat harga saham meningkat, maka pemegang saham bertambah kemakmurannya.

Hasil penelitian terdahulu Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018), Diaz dan Jufrizen (2014), dan Tjandrakirana (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas (*Return On Equity* dan *Return on Assets*) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut di atas, penulis menyimpulkan dalam bentuk kerangka konsep tersebut berikut ini :



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan batasan dan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan otomotif dan komponen yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017.
2. ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan otomotif dan komponen yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017.
3. Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan ROA dan ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan otomotif dan komponen yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang di klasifikasikan dalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar digunakan dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah Tobin's Q. Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut :

2. *Return On Assets* (X_1)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Adapun rumus *return on assets* (ROA) adalah :

3. *Return On Equity* (X_2)

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah :

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI yang datanya diambil melalui *website* resmi BEI dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 untuk mengumpulkan data, kemudian pada bulan Desember 2018 dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Proses Penelitian	Bulan																			
		Nov 2018				Des 2018				Jan 2019				Feb 2019				Mar 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset																				
2	Menyusun proposal																				
3	Bimbingan proposal																				
4	Seminar																				
5	Pengumpulan data																				
6	Menyusun skripsi																				
7	Bimbingan skripsi																				
8	Sidang meja hijau																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar pada BEI selama periode tahun 2013 sampai tahun 2017 yang berjumlah 12 perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI. Berikut ini adalah data populasi perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian
Perusahaan Otomotif Dan Komponen

No.	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	MASA	Multistrada Arah Saran Tbk
9	NIPS	Nipress Tbk
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya dilakukan penarikan sampel. Dengan demikian, pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purpose sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, hal. 392). Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

- c. Perusahaan tersebut memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2013-2017.

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian
Perusahaan Otomotif Dan Komponen

No.	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	MASA	Multistrada Arah Saran Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2016, hal. 401).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah suatu data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan

adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi seperti laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI untuk tahun 2013 sampai tahun 2017.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan menggunakan rumus - rumus sebagai berikut :

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012, hal. 182) persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

Y = Nilai variabel nilai perusahaan

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

x_1 = Nilai variabel ROA

x_2 = Nilai variabel ROE

2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji model asumsi klasik yang digunakan antara lain :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel X_1 , X_2 dan variabel Y memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2005) ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dengan melihat histogram dan normal plot sedangkan analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent sama dengan nol. Menurut Ghazali (2005) multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai VIF, bila angka VIF tidak melebihi 4 atau 5 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa untuk

mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot dan Uji Glesjer (Ghozali, 2005).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut :

- 1) Angka *durbin watson* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka *durbin watson* diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka *durbin watson* diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2010, hal 184) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji- t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

r = Korelasi parsial yang ditemukan

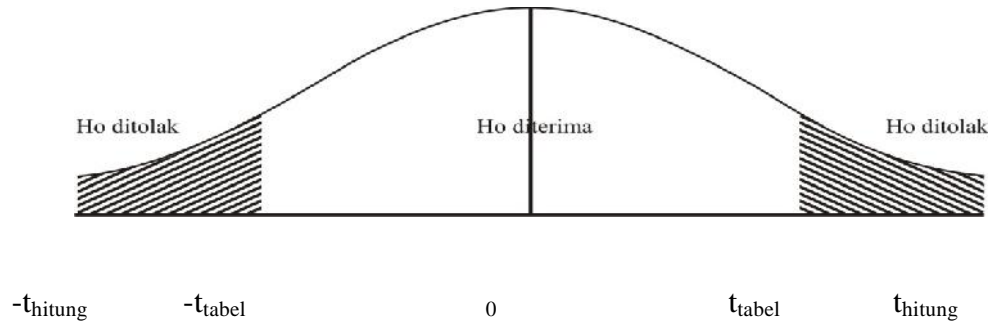
n = Jumlah sampel

Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* < taraf signifikan () sebesar 0,05 maka H0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t

dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* > taraf signifikan () sebesar 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antar variabel x dan y.

Pengujian hipotesis :



Gambar 3-1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji T

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Menurut Sofar (2017, hal. 165) menyatakan bahwa untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan rumus F hitung sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = F hitung

R² = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

1) Langkah-langkah perumusan hipotesis dengan uji F :

H₀ = 0, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

H₀ ≠ 0 berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

2) Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, α = 0,05 atau 0,01

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = *dfn* = *df*₁ = k

df penyebut = *dfd* = *df*₂ = n - k - 1

Dimana :

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

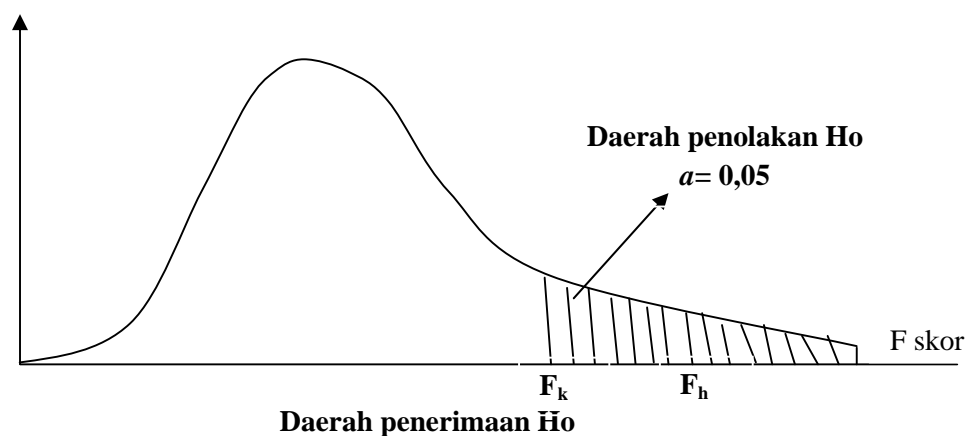
H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

4) Menentukan uji statistic nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.

Pengujian hipotesis :



4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Menurut Sugiyono (2010, hal. 185) determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham, bagi suatu perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan sehingga dapat diartikan bahwa jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Pada penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan ukuran tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya.

Berikut adalah data-data nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q pada beberapa perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Tobin's Q Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode Tahun 2013-2017

KODE	Tobins'Q				
	2013	2014	2015	2016	2017
SSTM	0.787	0.794	0.807	0.812	0.765
HDTX	1.465	1.136	1.200	1.183	1.150
UNIT	0.391	0.374	0.343	0.321	0.330
RICY	2.960	2.979	3.112	3.054	5.212
POLY	0.079	0.070	0.070	0.068	0.068
ARGO	0.612	0.593	0.601	0.528	0.489
ADMG	0.370	0.327	0.344	0.364	0.332
INDR	0.014	0.013	0.012	0.011	0.010
RATA-RATA	0.835	0.786	0.811	0.793	1.044

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel IV.1 tersebut, terlihat bahwa perkembangan nilai perusahaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi jika dilihat dari rata-rata nilai perusahaan pada masing-masing perusahaan, terlihat bahwa nilai perusahaan mengalami kenaikan. Kisaran nilai perusahaan berada pada kisaran 0.835 sampai 1.044.

b. *Return on Assets*

Return On Asset adalah rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut *Return On Investmen*. *Return On Asset* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Berikut adalah data-data *Return On Asset* pada beberapa perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
***Return On Asset* Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode Tahun 2013-2017**

KODE	<i>Return On Asset</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
SSTM	0.027	0.001	0.007	0.010	0.004
HDTX	0.035	0.071	0.063	0.105	0.112
UNIT	0.011	0.025	0.019	0.044	0.006
RICY	0.009	0.004	0.045	0.014	0.011
POLY	0.101	0.077	0.030	0.044	0.048
ARGO	0.084	0.073	0.002	0.024	0.066
ADMG	0.060	0.037	0.013	0.023	0.002
INDR	0.129	0.116	0.080	0.085	0.099
RATA-RATA	0.057	0.051	0.032	0.044	0.044

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, terlihat bahwa perkembangan *Return On Asset* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya

mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi jika dilihat dari rata-rata *Return On Asset* pada masing-masing perusahaan, terlihat bahwa *Return On Asset* mengalami penurunan. Kisaran *Return On Asset* perusahaan berada pada kisaran 0.057 sampai 0.044.

c. *Return on Equity*

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return On Equity* sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga *Return On Equity* yang dihasilkanpun kecil , begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Berikut adalah data-data *Return On Equity* pada beberapa perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
***Return On Equity* Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode Tahun 2013-2017**

KODE	<i>Return On Equity</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
SSTM	0.158	0.093	0.010	0.003	0.047
HDTX	0.133	0.034	0.089	0.069	0.113
UNIT	0.207	0.021	0.045	0.058	0.107
RICY	0.001	0.010	0.001	0.078	0.020
POLY	0.207	0.111	0.094	0.032	0.046
ARGO	0.118	0.084	0.070	0.001	0.024
ADMG	0.127	0.082	0.047	0.002	0.029
INDR	0.253	0.210	0.184	0.123	0.131
RATA-RATA	0.057	0.151	0.081	0.068	0.046

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, terlihat bahwa perkembangan *Return On Equity* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya

mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi jika dilihat dari rata-rata *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan, terlihat bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan. Kisaran *Return On Equity* perusahaan berada pada kisaran 0.057 sampai 0.046.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

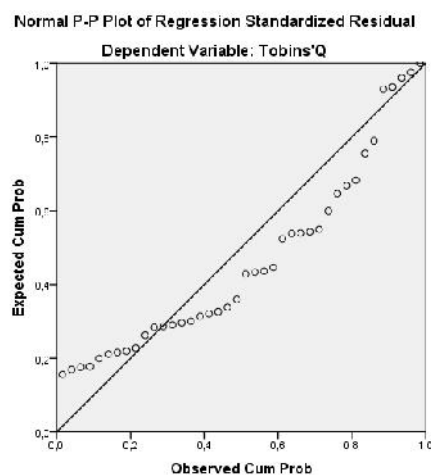
1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menggunakan dua cara pengujian yaitu :

a) Uji Normal P-P Plot

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas P-P Plot yaitu :

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar VI.1 Hasil Uji Normal P-P Plot
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Berdasarkan gambar VI.1 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P Plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Kolmogrov Smirnov (K-S)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- (1) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- (2) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV.4
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1015,60741408
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,174
	Negative	-,150
Test Statistic		,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,400 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S yaitu sebesar 0.174 dengan signifikan 0.400 yang menyatakan nilainya diatas $= 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima, berarti penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikoleniaritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikoleniaritas yang serius.

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,661	1,514
	ROE	,661	1,514

a. Dependent Variable: Tobins'Q

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa model tidak terdapat multikoleniaritas masalah, karena VIF tidak lebih besar dari 10 yaitu :

$$VIF \text{ ROE} = 1.514 < 10$$

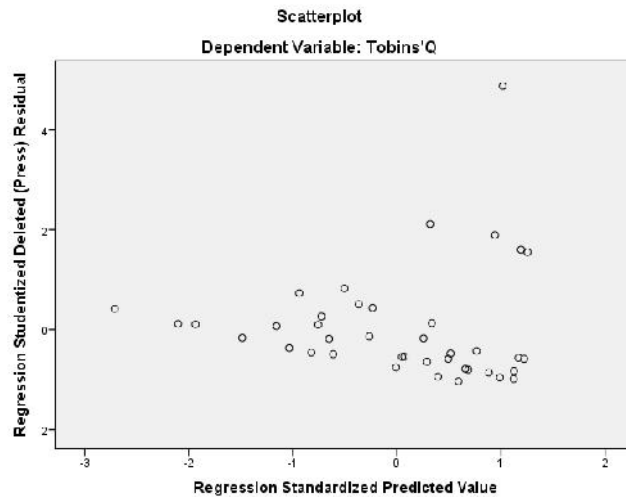
$$VIF \text{ ROE} = 1.514 < 10$$

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikoleniaritas dalam variabel bebasnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2 Grafik *Scatterplot*
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga regresi lebih layak dipakai.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) yaitu sebagai berikut :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W diantara -2 samapi +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,166	,121	1,558

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Tobins'Q

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,558 (D-W antara -2 samapi +2), berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi diatas.

b. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai pada *Tobin's Q* akibat pengaruh dari nilai *Return on Assets* dan *Return on Equity* serta untuk mengetahui hubungan antara *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara bersama-sama terhadap *Tobins's Q* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Dengan menggunakan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil *coefficent* sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Coeffisient

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4,349	4.274		,000
	ROA	-3,931	,460	-,133	,475
	ROE	-5,271	,565	-,316	,096

a. Dependent Variable: Tobins'Q

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS versi 22.00 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\ &= 4.349 - 3.931X_1 - 5.271X_2 \end{aligned}$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai “a” = 4.349 menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi Tobin’s Q yang terdiri dari *Return on Assets* (X_1) dan *Return on Equity* (X_2), bernilai nol maka Tobin’s Q perusahaan Otomotif dan Komponen sebesar 4.349. Atau dapat dikatakan, Tobin’s Q tetap bernilai 4.349 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel *Return on Assets* dan *Return on Equity*.
- 2) Nilai $X_1 = -3.931$ menunjukkan bahwa apabila *Return on Assets* mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan kenaikan Tobin’s Q perusahaan Otomotif dan Komponen sebesar -3.931, dengan asumsi bahwa nilai *Return on Equity* (X_2) tetap atau tidak berubah.
- 3) Nilai $X_2 = -5.271$ menunjukkan bahwa apabila *Return on Equity* mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan kenaikan juga terhadap Tobin’s Q perusahaan Otomotif dan Komponen sebesar -5.271, dengan asumsi bahwa nilai *Return on Assets* (X_1) tetap atau tidak berubah.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

a) Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin’s Q)

Untuk penyederhanaan uji statistik t peneliti menggunakan pengolahan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,349	281,506		5,198	,000
ROA	-3,931	5,443	-,133	-,722	,475
ROE	-5,271	3,084	-,316	-1,709	,096

a. Dependent Variable: Tobins'Q

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22.00

Dari data diatas dapat diketahui bahwa :

$$t_{hitung} = -0.722$$

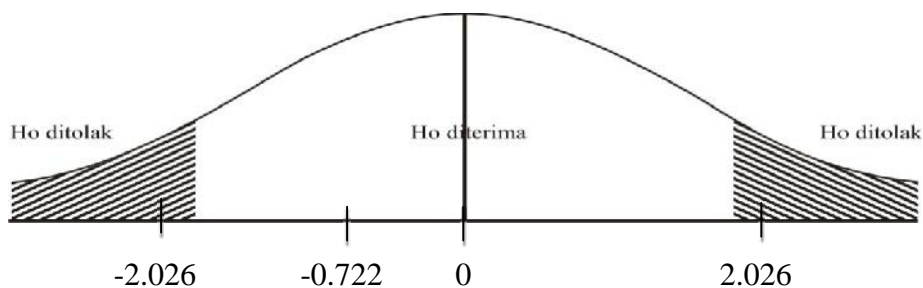
$$t_{tabel} = 2.026$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima bila : $t_{hitung} > 2.026$, pada $\alpha = 5\%$

Ha diterima bila : 1. $t_{hitung} > 2.026$

2. $t_{hitung} < -2.026$



Gambar IV.3 Kriteria Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan diperoleh $-2.026 < -0.722 < 2.026$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

b) Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Untuk penyederhanaan uji statistik t peneliti menggunakan pengolahan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t seperti tabel IV.8 dengan nilai sebagai berikut :

Dari data diatas dapat diketahui bahwa :

$$t_{hitung} = -1.709$$

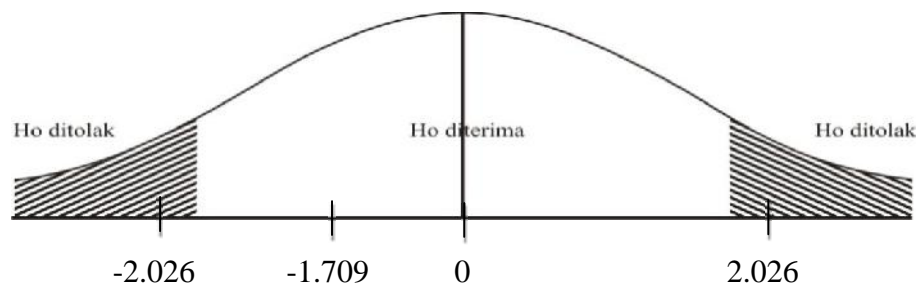
$$t_{tabel} = 2.026$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima bila : $-2.026 < t_{hitung} < 2.026$, pada $\alpha = 5\%$

Ha diterima bila : 1. $t_{hitung} > 2.026$

2. $t_{hitung} < -2.026$



Gambar IV.4 Kriteria Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan diperoleh $-2.026 < -1.709 < 2.026$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

2) Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_i) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Tabel IV.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8032887,138	2	4016443,569	3,694	,034 ^b
	Residual	40226878,362	37	1087212,929		
	Total	48259765,500	39			

a. Dependent Variable: Tobins'Q

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

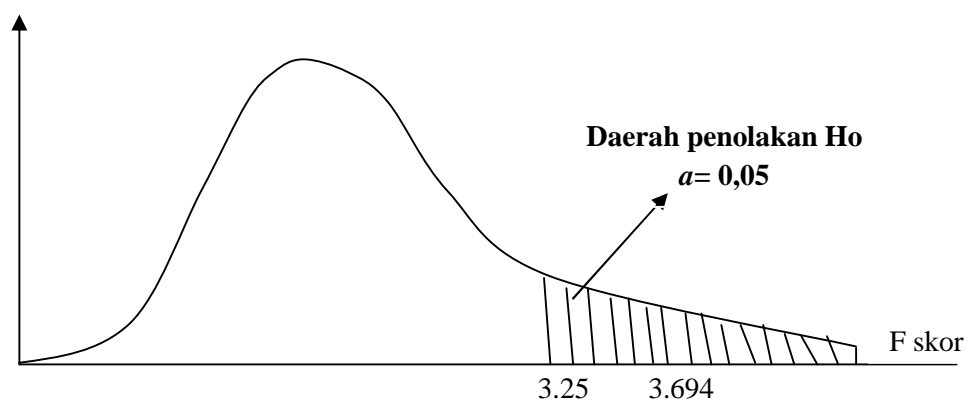
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima bila : $-3.25 < F_{hitung} < 3.25$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak bila : 1. $F_{hitung} > 3.25$

2. $-F_{hitung} < -3.25$



Daerah penerimaan H_0

Gambar IV.4
Kriteria Uji F

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 3.694 dengan tingkat signifikan sebesar 0.03, sedangkan F_{tabel} sebesar 3.25 dengan

tingkat signifikan 0.05, hal ini berarti F_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 sedangkan H_a diterima. Hal ini dikarenakan nilai $-3.25 < -3.694 < 3.25$. Dan nilai signifikan $0.03 < 0.05$ dari nilai tersebut berarti *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadrat koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tingkat hubungan yang sangat rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS versi 22.00 diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$= 0.166 \times 100\%$$

Tabel IV.10
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017, hal. 184)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,408 ^a	,166	,121	1,6503

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Tobins'Q

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Nilai R-Square diatas diketahui bernilai 0.166 atau 16.6% artinya menunjukkan bahwa sekitar 16.6% variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Assets* (X_1) dan *Return on Equity* (X_2). Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return on Assets* (X_1) dan *Return on Equity* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 adalah sebesar 16.6%. Sisanya sebesar 83.4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat ketahui bahwa kontribusi *Return on Assets* (X_1) dan *Return on Equity* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sangat rendah.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-2.026 > -0.722 < 2.026$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima

hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan. Dengan meningkat atau menurunnya *Return on Assets* tidak diikuti dengan naik turunnya Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Atau dengan kata lain adanya perubahan kenaikan atau penurunan pada *Return on Assets* tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Agustiani (2016) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-2.026 < -1.709 < 2.026$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan. Dengan meningkat atau menurunnya *Return on Equity* tidak diikuti dengan naik turunnya Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Atau dengan kata lain adanya perubahan kenaikan atau penurunan pada *Return on Equity* tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Dewi dan Tarnia (2011) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

3. Pengaruh *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa $-F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}}$ F_{tabel} yaitu $-3.25 \leq 3.694 \leq 3.25$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018), Diaz dan Jufrizen (2014), dan Tjandrakirana (2014) menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return on Assets* dan *Return on Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal berikut ini :

1. Sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva agar laba meningkat sehingga profitabilitas perusahaan menjadi lebih baik.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan leverage setiap tahunnya, sehingga perusahaan lebih mudah mendapat kepercayaan dari para investor.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan pembayaran hutang jangka panjang. Hal ini dapat berdampak baik karena dapat menurunkan total hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka pendapatan yang diterima perusahaan akan bertambah. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneruskan atau menindak lanjuti kajian dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji (2011). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diaz, Rafika, & Jufrizen. (2014). Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Earning Per Share* (PER) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 4 (2), 127-134.
- Fahmi, I. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Undip.
- Hani, Saprida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS
- Harmono, N. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Berbasis Balance Scorecard* (Edisi Pertama). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kalsum, Umi., Lubis, Ade Fatma, & Lubis, Sari. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia (JABI)*. 3 (4), 362-477.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mahendra, Alfredo dan Artini, Luh Gede Sri. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 6 (2), 130-138.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty.
- Pertiwi, Putri Juwita., Tommy, Parengkuan, & Tumiwa, Johan R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 4 (1), 1369-1380.
- Rahmantio, Imam, & Saifi, Muhammad. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets dan Return on Equity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 57 (2), .
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE

Syamsudin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sudana, M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Edisi Keempat). Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

----- (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Tjandrakirana, Rina, & Monika, Meva. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 12 (1), 1-16.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : AHMAD YUDI SANJAYA MANURUNG

NPM : 1505161089

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, 15 Maret 2019
Pembuat Pernyataan



AHMAD YUDI SANJAYA MANURUNG

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



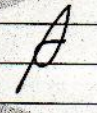
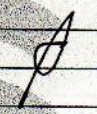

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : RADIMAN, SE., M.Si

Nama : AHMAD YUDI SANJAYA MANURUNG
NPM : 1505161089
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7 MARET 2019	hasil penelitian diperbaiki regresi linier berganda diperbaiki uji asumsi klasik diperbaiki		
8 MARET 2019	Uji auto korelasi diperbaiki uji hipotesis diperbaiki kriteria pengujian diperbaiki koefisien determinasi diperbaiki		
14 MARET 2019	pembahasan diperbaiki tambah jurnal dan sesuaikan memperbaiki gambar		
15 MARET 2019	kesimpulan diperbaiki, saran diperbaiki		
18 MARET 2019	ACC Skripsi		

Medan, 18 Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing


RADIMAN, SE., M.Si


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si